

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN SIKAP RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH (STUDY KASUS MASYARAKAT KOTA DILI, TIMOR LESTE)

Nenik Mey Yetty¹, Susi Evanita²
nenikmey044@gmail.com¹, susievanita@gmail.com²
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

The waste problem has become an increasingly worrying environmental issue, especially in the National Capital. Households are one of the main sources of waste accumulation, but there are still many who do not understand the importance of good waste management. This research aims to explore communication strategies through knowledge in increasing positive attitudes and behavior of households towards waste management. This research uses a qualitative approach. It involves in-depth interviews with households/individuals who live in Dili, Timor Leste. The research results show that by providing education/knowledge about waste management with appropriate communication, it will be possible to change people's attitudes and behavior to better preserve the environment, including by processing waste appropriately. However, challenges such as lack of facilities and infrastructure, limited resources, and resistance to change are still obstacles in implementing this communication strategy. This research provides practical recommendations for providing knowledge on a sustainable basis by developing integrated communication strategies, involving community leaders, providing incentives, and increasing the involvement of local governments and non-governmental organizations in an effort to improve household attitudes and behavior towards sustainable waste management.

Keywords: Knowledge, Attitude and Behaviour.

ABSTRAK

Permasalahan sampah telah menjadi isu lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, terutama di Ibukota Negara. Rumah tangga merupakan salah satu sumber utama timbunan sampah, namun masih banyak yang kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi melalui pengetahuan dalam meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dari rumah tangga terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan rumah tangga/ individu yang berdomisili di Dili Timor Leste. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan education/Pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan komunikasi yang tepat maka akan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang lebih baik dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain dengan mengolah sampah dengan tepat. Namun, tantangan seperti kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala dalam implementasi strategi komunikasi tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk secara berskala/berkelanjutan memberikan ilmu dengan mengembangkan strategi komunikasi yang terintegrasi, melibatkan tokoh masyarakat, memberikan insentif, dan meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah serta organisasi non-pemerintah dalam upaya meningkatkan sikap dan perilaku rumah tangga terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.

PENDAHULUAN

Dili merupakan ibu kota Negara Timor Leste yang menghadapi masalah serius terkait pengelolaan sampah. Pertumbuhan populasi yang cepat, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, serta kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan telah menyebabkan masalah lingkungan yang serius di kota ini. Sampah yang tidak terkelola mencemari lingkungan,

mengancam kesehatan masyarakat, dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan.

Pengelolaan sampah menjadi tantangan yang semakin mendesak di banyak komunitas, termasuk di kota-kota berkembang seperti Dili, Timor Leste. Di tengah pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat, masalah pengumpulan, pemrosesan, dan pembuangan sampah rumah tangga menjadi semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius. Masalah sampah merupakan masalah yang tidak akan ada habis pada setiap negara, demikian juga masalah sampah yang ada di Timor Leste. Menurut Direktur Pendidikan Informasi Sekretaris Negara Lingkungan (Amenica Machado Fernandes) mengatakan bahwa untuk mengatasi sampah yang ada di Timur Leste membutuhkan atau menerapkan tiga Prinsip yaitu mengurangi, menggunakan dan mendaur ulang sampah yang di hasilkan .(Dili, 9 Juni 2023, Surat khabar TOTOLI).

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari Kesehatan masyarakat, ekonomi, Teknik, konvensasi, estetika pertimbangan-pertimbangan lingkungan yang lain dan juga sikap masyarakat (Juli Soemirat Slamet dalam Putra, 2019)

Lingkungan adalah semua yang berada disekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif untuk melangsungkan hidup mereka demi tujuan tingkat kehidupan yang lebih baik. Lingkungan dengan berbagai masalah yang ditimbulkannya menjadi perhatian karena lingkungan hidup mempunyai kaitan erat terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lainnya (Nurjaman, 2020; Suprihatin, 2013). Dalam pembangunan berkelanjutan yang menjadi salah satu sasaran adalah dengan mengelolah lingkungan hidup dengan sebaik baik tanpa meninggalkan nilai negatif. Pengelolaan lingkungan hidup sangatlah penting demi menjaga kelestarian lingkungan, pemanfaatan Sumberdaya alam dan meminimalkan sesuatu yang berdampak buruk terhadap kerusakan lingkungan (Purnaweni, 2014; Rahadian, 2016).

Strategi komunikasi yang efektif menjadi krusial dalam upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku rumah tangga terkait pengelolaan sampah. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang tepat, informasi tentang praktik pengelolaan sampah yang baik dapat disampaikan kepada masyarakat secara efektif, mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku mereka.

Media bukanlah satu satunya alat untuk komunikasi lingkungan atau media sentris, namun dengan adanya komunikasi diharapkan untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lebih meningkat. Dengan adanya komunikasi diharapkan agar masyarakat berperan serta atau menjadi penerima dan sumber informasi yang aktif (Nuemann, 2013).

Strategi komunikasi dibagi menjadi 3 hal yaitu : (1) Strategi Penerima (Sasaran) adalah analisis pemangku kepentingan yang sudah dijelaskan terlebih dahulu sebelum diidentifikasi sebagai strategi kelayakan sebagai berikut : masyarakat yang terkena dampak Pemerintahan Desa dan kelompok bisnis (2) Strategi Pesan: Sepuluh kekhawatiran dapat diidentifikasi yang merupakan daerah kritis yang harus ditangani dalam penyusunan rencana strategi komunikasi atas dasar: ketidakpastian yang tinggi dan dampak yang tinggi pada kelangsungan pengelolaan limbah rumah tangga berupa sampah nonteknis. (3) Strategi Media adalah survey sosial ekonomi yang dilakukan oleh tim peneliti untuk menemukan bahwa mayoritas warga yang berdiam di daerah yang terkena dampak memiliki sedikit akses ke media selain media sosial lewat HP (Flor et al.,2018).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Emzir, 2010) dan fokus penelitian pada STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN SIKAP RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH dengan obyek penelitian adalah masyarakat yang tinggal di Dili. Adapun lokasi penelitian adalah Dili, Timor Leste. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMAHASAN

1. Karakteristik Responden Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 orang, yang mana Responden itu semuanya sebagai pekerja dan mereka berdomisili di Dili dengan wilayah yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Karakteristik responden

No	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Tempat Tinggal
1	Caethano da Costa	35 thn	Dosen	Kampung Baru
2	Adelina de Oliveira	28 thn	Staff administrasi	Becora
3.	Julio Martins Maia	36 thn	Dosen	Taibesi
4.	Eugenio Brandao	30 thn	Dosen	Manlewana
5.	Lino Pereira	50 thn	Dosen	Becora
6.	Romaldo da Costa Ximenes	30 thn	Dosen	Dili
7.	Remizu Da Silva Guteris	35 thn	Direktur Keuangan	Tasitolu
8.	Americo Nunes Pereira	50 thn	Guru SMA	Balide
9.	Zulmiro Pinto	43 thn	Dosen	Comoro
10.	Leocadia Soares Gusmao	40 thn	Dosen	Becora

2. Hasil Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Adapun hasil wawancara secara umum yang peneliti temui dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

1) Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Rumah tangga

Setelah dilakukan analisa data dari kesepuluh partisipan yang diwawancarai semua partisipan sependapat bahwa pengetahuan tentang sampah sangatlah diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Berikut ungkapan dari partisipan:

“.....dengan menyediakan tempat sampah disetiap rumah sebanyak 2 tong sampah agar dapat memisahkan sampah organik dan non organik “ (R1)

“.....menurut saya ibu dengan memisahkan sampah yang kering dan basah dapat mempermudah dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga” (R2)

“.....memilah sampah, menerapkan prinsip 3R dan daur ulang sampah merupakan salah satu cara untuk mengolah sampah” (R3)

“.....menurut pemahaman saya ibu bahwa dengan melakukan /memisahkan sampah organik dan non organik dapat membantu dalam pengelolaan sampah dengan mudah”(R4)

“.....dalam setiap rumah tangga minimal harus tersedia 2 tempat sampah untuk memisahkan sampah yang dapat didaur ulang maupun tidak dapat didaur ulang kembali itu pendapat saya ibu”(R5)

“.....menurut saya sangatlah simpel yaitu memisahkan sampah yang organik dan non organik”(R6)

“.....membuat tempat sampah sesuai dengan kebutuhan agar sampah yang bisa diolah dengan muka mudah dapat diolah dengan cepat”(R7)

“.....memisahkan sampah yang bisa didaur ulang”(R8)

“.....dalam pikiran saya adalah dengan menyediakan 2 tempat sampah dalam setiap rumah maka akan mempermudah proses pengelolaan sampah”(R9)

“.....memisahkan sampah yang terbuat dari plastik untuk dapat diolah kembali”(10)

Hasil analisa data dari kesepuluh responden tersebut memberikan gambaran bahwa cara yang tepat dalam membantu proses pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga adalah dengan menyediakan tempat sampah di setiap rumah sebanyak 2 tempat sampah yang digunakan untuk memisahkan sampah yang sifatnya organik dan non organik dengan begitu dapat mempermudah petugas kebersihan dalam memisahkan sampah yang kemudian akan di bawa ke tempat pengelolaan sampah.

2) Perubahan Sikap setelah tahu dan mengerti betapa pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga .

Setelah dilakukan analisa data dari kesepuluh partisipan yang diwawancarai semua partisipan sependapat bahwa Perubahan sikap setelah mengetahui pentingnya pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah tangga . Berikut ungkapan dari partisipan:

“.....menurut saya pengelolaan sampah sangat penting selain untuk kelangsungan kelestarian lingkungan hidup juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga”(R1)

“.....ketika saya tahu tentang pentingnya pengelolaan sampah saya sadar karena itu sangat penting agar terhindar dari penyakit”(R2)

“.....menurut saya ketika kita sudah menyadari tentang hal tersebut maka kita dapat menjaga kelestarian lingkungan” (R3)

“.....Agar kita dapat mempraktikkan program daur ulang sampah rumah tangga”(R4)

“.....Setelah saya tahu tentang pentingnya pengelolaan sampah maka saya akan mempraktekannya setiap hari dengan cara memisahkan sampah organik dan non organik”(R5)

“.....dengan mengelola sampah secara tanggungjawab, kita dapat mengurangi polusi yang disebabkan oleh sampah rumah tangga’ (R6)

“.....ikut dalam menciptakan hal – hal baru dari hasil pengelolaan sampah”(R7)

“.....mendukung semua kegiatan pengelolaan sampah yang berasal dari rumahtangga karena itu dapat menjaga lingkungan disekitar kita”(R8)

“.....mengikuti arah-arahan yang diajurkan antara lain memisahkan sampah organik dan non organik (R9)

“.....saya akan sadar sepenuhnya karena selain untuk kelangsungan pelestarian lingkungan juga dapat menghasilkan tambahan uang “(R10)

Hasil analisa data dari kesepuluh responden tersebut memberikan gambaran setelah mengetahui dan mengerti betapa pentingnya Pengelolaan sampah rumah tangga maka mereka berani berubah ke hal yang positif yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, memisahkan sampah organik dan non organik karena kegiatan tersebut dapat melindungi lingkungan hidup.

3. Perilaku seseorang setelah mengikuti dan mengaplikasikan pengelolaan sampah rumah tangga .

Setelah dilakukan analisa data dari kesepuluh partisipan yang diwawancarai semua partisipan sependapat bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi dengan adanya suatu pengetahuan dan sesuatu yang dapat mengubah diri contohnya dengan adanya keterampilan pengelolaan sampah maka dapat meningkatkan penghasilan. Berikut ungkapan dari partisipan:

“.....menurut saya ketika hal yang didapat itu positif maka akan mengubah perilaku kita menjadi lebih baik, contoh ketika kita tahu bahwa sampah dapat di daur ulang dan menghasilkan uang maka akan mengubah kita untuk dapat berinovasi dalam menciptakan barang dari hasil daur ulang sampah” (R1)

“.....Ketika saya tahu apabila sampah sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan maka saya dengan sendirinya melakukan sesuatu untuk lingkungan (contohnya memisahkan sampah organik dan non organik)”(R2)

“.....saya akan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, sebab akan menambah penghasilan saya “(R3)

“.....Saya akan mengajak keluarga saya untuk memakai produk yang sifatnya sekali pakai” (R4)

“.....setelah saya paham akan bahaya yang diakibatkan oleh sampah maka saya akan memberitahu/mempengaruhi anggota keluarga saya bahwa sampah itu dapat didaur ulang dan menghasilkan uang tambahan”(R5)

“.....saya akan mengajak tetangga saya untuk selalu menerapkan kebersihan dengan memisahkan sampah” (R6)

“.....ketika saya paham tentang pengelolaan sampah maka saya akan mengajak warga dilingkungan saya untuk mendaur ulang sampah “(R7)

“.....saya akan menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi warga sekitar”(R8)

“..... saya akan membuat bank sampah yaitu menukar sampah yang dapat di daur ulang dengan kebutuhan pokok”(R9)

“.....bagi saya sampah adalah masalah yang serius untuk itu saya akan mengalahkan semisalnya gotong royong sebulan sekali untuk membersihkan lingkungan sekitar”(R10)

Hasil analisa data dari kesepuluh responden tersebut memberikan gambaran bahwa setelah mereka tahu manfaat dari pengelolaan sampah maka dengan sendirinya itu dapat mengubah perilaku yang dulunya tidak peduli dengan lingkungan menjadi peduli karena mereka beranggapan bahwa lingkungan adalah tanggung jawab bersama disamping itu daur ulang sampah selain dapat menjaga kelestarian lingkungan juga dapat menciptakan lapangan kerja dan tambahan penghasilan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Rumah tangga

Penelitian tentang pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan adanya pengetahuan tersebut maka dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan dari polusi yang disebabkan oleh sampah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Yurike*1, Urip Santoso1, Bieng Brata1, Aisah Lestari (Januari 2024) menyatakan bahwa kegiatan atau pengetahuan yang diberikan untuk masyarakat dapat memotivasi para peserta untuk mengelola sampah rumah tangga terutama memanfaatkan limbah organik menjadi ecoenzim yang memiliki banyak manfaat.

Menurut Maghfiroh dkk. (2018) program tentang pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola

sampah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa setelah mendapat edukasi pengelolaan sampah, ibu rumah tangga menjadi sadar akan jenis sampah dan pentingnya mengelola sampah rumah tangga. (Restuaji dkk., 2019; Firliana & Arifin, 2020). Edukasi dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga (Maliga dkk., 2021).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah dengan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga akan menumbuhkan kesadaran penuh dari masyarakat bahwa dengan sampah yang dihasilkan setiap hari oleh rumah tangga dapat diolah dan dapat menghasilkan uang lebih untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

2. Perubahan Sikap setelah tahu dan mengerti betapa pentingnya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dan dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap yang positif ditunjukkan setelah masyarakat tahu tentang betapa pentingnya pengelolaan, hal ini didukung oleh penelitian dari Siti Aida Maghfiroh (2018) yang mana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa setelah adanya penyuluhan sudah tidak terdapat lagi ibu rumah tangga yang sikapnya termasuk pada kriteria kurang baik tentang pengelolaan sampah.

Menurut Notoatmodjo (2007:95), semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu rumah tangga permukiman tradisional lebih rendah dibanding dengan pengetahuan ibu rumah tangga permukiman modern. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya sikap ibu rumah tangga permukiman tradisional karena pengetahuannya juga kurang.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap yang positif masyarakat dengan adanya pengelolaan sampah karena adanya pengetahuan yang diperoleh baik pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan, kampanye yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemangku kepentingan.

3. Perilaku seseorang setelah mengikuti dan mengaplikasikan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada sepuluh responden dan dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dapat diubah ketika masyarakat paham serta dapat mengaplikasikan bagaimana mengolah sampah rumah tangga yang tepat, penelitian ini didukung oleh penelitian dari Lolom Evalita Hutabarat (2022) yang menyatakan bahwa Perubahan perilaku masyarakat didasarkan atas kemauan dan kemampuan untuk mengubah kebiasaan awal membuang sampah yang dalam praktiknya hanya memindahkan sampah, menjadi mengelola sampah dengan cara memilah sampah untuk dimanfaatkan kembali.

Menurut Muchtar et al. (2019) tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemilihan sampah juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti kegiatan bank sampah yang mulai banyak diimplementasikan di beberapa daerah di Indonesia. Perubahan perilaku masyarakat dalam memandang sampah sebagai sesuatu yang mempunyai value/nilai ekonomis yang tinggi untuk menjadikan sampah yang dulunya Cuma dibuang begitu saja tanpa tahu nilai ekonomis yang ada pada sampah maka dengan kebiasaan baru yang melakukan pengolahan atau daur ulang sampah (recycle). Karena itu diperlukan adanya edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah sehingga dapat merubah perilaku masyarakat secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah harus di dasarin oleh pendidikan/pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan

sampah yang benar.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya rumah tangga. Strategi komunikasi yang tepat dan terintegrasi dalam menyampaikan pengetahuan/ ilmu merupakan kunci penting dalam meningkatkan sikap positif rumah tangga terhadap pengelolaan sampah. Melalui pendekatan komunikasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mengadakan kegiatan interaktif, memberikan insentif dan penghargaan, serta melibatkan tokoh masyarakat, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah.

Pengetahuan/education sangat diperlukan oleh masyarakat agar dalam pengelolaan sampah dalam dilakukan dengan tepat tanpa adanya kerugian yang ditimbulkan, karena dengan pengetahuan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang lebih baik yaitu salah satunya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Bukan hanya dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat saja ternyata dengan pengelolaan sampah yang benar selain mencegah kerusakan lingkungan juga dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan uang yang dapat mencukupi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firliana, E., & Arifin, Z. (2020). Efektivitas Penyuluhan Individual dan Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkonsep 3R (Studi Kasus di Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2018). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jukl.v1i3.4237>
- Flor A, dan Cangara H. 2018. *Komunikasi Lingkungan; Penganganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maghfiroh, S. A., Hardati, P., & Arifien, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128
- Maliga, I., Hasifah, H., Lestari, A., & Rafi'ah. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Pembuatan Kompos Dan Biopori) Dari Sisa Limbah Organik Dapur Bagi Tanaman Apotek Hidup Di Desa Baru Tahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 100–106. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v1i3.77>
- Nurjaman, M. I. (2020). Pendidikan dan lingkungan hidup: Penelitian terhadap rendahnya pendidikan lingkungan sebagai faktor penyebab ketidakpedulian pada kebersihan lingkungan di Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. UIN
- Nuemann WL. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi ke Tujuh. Terjemahan oleh Edina T. Sofia. Jakarta: PT. IndeksSunan Gunung Djati Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putra, A. 2019. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Wali Kecamatan Watopute. *J. Penelit. Pendidik. Geogr.* 4
- Restuaji, I. M., Pujiono, F. E., Mulyati, T. A., & Lukis, P. A (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1): 34-39
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.